

PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL TERHADAP KINERJA USAHA WANITA TANI KENTANG DI KECAMATAN NAMAN TERAN

THE INFLUENCE OF PERSONAL CHARACTERISTICS ON BUSINESS PERFORMANCE OF WOMEN POTATO FARMER IN NAMAN TERAN DISTRICT

Elvin Desi Martauli^{1*}, Nurita Br Sembiring²

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Quality Berastagi

^{*}Email Korespondensi : elvindesi42@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman hortikultura merupakan bagian dari tanaman pertanian yang dibudidayakan oleh petani. Tanaman hortikultura mencakup beragam flora, termasuk tanaman hias serta buah-buahan dan sayuran yang dapat dimakan. Tanaman kentang merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang dibudidayakan di Indonesia. Budidaya kentang diperkirakan akan berkembang pesat di banyak wilayah di Indonesia, terutama di lokasi yang kondisi tanahnya mendukung untuk budidaya kentang. Perluasan budidaya kentang di Kabupaten Tanam Teran belum memberikan peningkatan hasil tahunan yang sepadan. Keberhasilan pengelolaan lahan untuk produksi kentang yang optimal memerlukan dedikasi dan keahlian yang tak tergoyahkan dari para petani kentang perempuan, yang harus menghadapi berbagai situasi lingkungan. Hanya petani perempuan yang memiliki atribut pribadi yang diperlukan yang dapat menghadapi tantangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor pribadi terhadap keberhasilan usaha petani perempuan di Kecamatan Naman Teran. Penelitian menggunakan metodologi SEM-PLS dan mengambil sampel sebanyak 30 petani wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha wanita tani kentang.

Kata Kunci : Karakteristik Personal; Kinerja Usaha; Wanita Tani; Kentang

ABSTRACT

Horticultural plants are part of the agricultural plants cultivated by farmers. Horticultural crops cover a wide range of flora, including ornamental plants as well as edible fruits and vegetables. Potato plants are one type of vegetable plant cultivated in Indonesia. Potato cultivation is expected to develop rapidly in many regions in Indonesia, especially in locations where soil conditions are favorable for potato cultivation. The expansion of potato cultivation in Tanam Teran Regency has not provided a commensurate increase in annual yields. Successful land management for optimal potato production requires unwavering dedication and expertise from women potato farmers, who have to deal with a variety of environmental situations. Only women farmers who have the necessary personal attributes can face this challenge. This research aims to examine the influence of personal factors on the success of women farmers' businesses in Naman Teran District. The research used the SEM-PLS methodology and took a sample of 30 female farmers. The research results show that personal characteristics do not have a positive and significant effect on the business performance of women potato farmers.

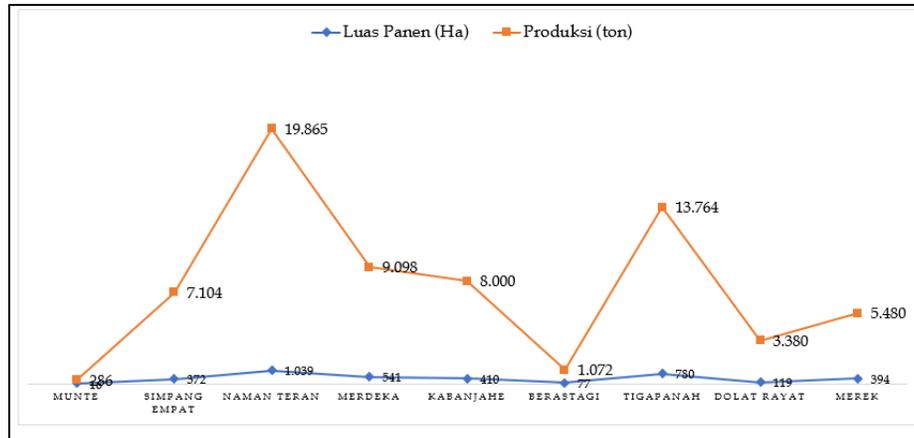
Keyword : Personal Characteristics; Business Performance; Farm Woman; Potato

PENDAHULUAN

Tanaman kentang di Indonesia merupakan tanaman hortikultura yang kaya akan karbohidrat dan berfungsi sebagai sumber pangan. Tanaman kentang yang secara ilmiah dikenal dengan nama *Solanum tuberosum* L. berperan penting dalam industri hortikultura dengan memproduksi pangan untuk menjamin ketahanan pangan (Karjadi, 2016). Kentang menduduki peringkat keempat tanaman pangan terpenting secara global, setelah gandum, beras, dan jagung. Tanaman kentang memiliki potensi yang signifikan sebagai sumber karbohidrat untuk mendukung inisiatif diversifikasi pangan di seluruh negeri (Purwanto et al., 2017). Kentang kaya akan beberapa unsur selain karbohidrat, antara lain protein, mineral, asam amino, dan berbagai vitamin seperti vitamin A, vitamin B kompleks, dan vitamin C (Selvia & Djuwendah, 2019). Umbi kentang kaya akan banyak nutrisi, termasuk vitamin C (asam askorbat), berbagai vitamin B seperti tiamin, niasin, dan vitamin B6, serta mineral termasuk fosfor (P), magnesium (Mg), dan kalium (K).

Kabupaten Karo di Sumatera Utara terkenal dengan budidaya kentangnya yang ekstensif. Ketinggian kawasan ini berkisar antara 280 hingga 1.420 meter di atas permukaan laut. Rerata suhu udara di Kabupaten Karo bervariasi antara 16,4 hingga 23,9 derajat Celcius, sedangkan rata-rata kelembaban udara pada tahun 2010 mencapai maksimum sebesar 84,66%,

berkisar antara 61,8% hingga 87,8%. Karakteristik geografis Kabupaten Karo sangat kondusif bagi pengembangan produksi pertanian. Menurut data Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Karo, kentang merupakan produk hortikultura andalan Kabupaten Karo. Meskipun demikian, hasil panen komoditas kentang di Kabupaten Karo mengalami fluktuasi setiap tahunnya (Silvia et al., 2015). Produksi tertinggi kentang pada tahun 2019 tertinggi berada di Kecamatan Naman Teran. (Gambar 1). Target produksi kentang di Kabupaten Karo yang dicanangkan pemerintah tidak pernah berhasil tercapai pada tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Kesenjangan antara realisasi produksi kentang di Kabupaten Karo dengan target yang ditetapkan pemerintah daerah adalah sebesar 24,44%. Meningkatnya permintaan kentang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan produksi; sebaliknya luas areal budidaya, produktivitas, dan hasil kentang terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Selain itu, petani menghadapi beberapa tantangan utama, antara lain rantai pemasaran yang luas, kesulitan dalam penyediaan benih, ketidakmampuan memenuhi permintaan konsumen, infrastruktur yang lemah, fasilitas yang tidak memadai, kondisi cuaca yang tidak menentu, kerentanan komoditas kentang terhadap kerusakan, dan fluktuasi harga yang diakibatkannya (Ananda Lubis et al., 2021).



Gambar 1. Luas Panen, Produksi, Tanaman Kentang di Kabupaten Karo, Tahun 2019

Para petani kentang di Kecamatan Naman Teran dikenal memiliki jiwa wirausaha yang ditandai dengan kedisiplinan dan keuletan dalam usaha budidaya kentang. Hal ini dapat dijelaskan oleh atribut kewirausahaan seperti berani mengambil risiko, tanggap dalam memanfaatkan peluang, semangat juang dan inovatif. Meski demikian, terdapat ketidakpastian mengenai statistik yang menunjukkan penurunan nilai ekspor kinerja pertanian produsen kentang. Pada saat yang sama, nilai-nilai yang dianut oleh para petani kentang dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam bercocok tanam kentang.

Kewirausahaan mempunyai peranan penting dalam pembangunan pertanian. Kewirausahaan sangat penting untuk kemajuan agribisnis sebagai suatu bidang (Garba, 2020). Kewirausahaan memainkan peran penting dalam menyusun strategi, melaksanakan, mengawasi, dan menilai usaha pertanian yang sedang beroperasi secara efektif. (Aminul Islam et al., 2011), menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan berperan penting dalam menentukan kinerja usaha di sektor

UMKM. Lamanya berdirinya suatu organisasi menjadi salah satu faktor penentu dalam menjalankan suatu perusahaan di bidang UMKM. Pada dasarnya, para profesional bisnis yang berpengalaman cenderung lebih sukses dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang kurang berpengalaman. Selain itu, gender juga berdampak pada kinerja perusahaan ukuran UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sifat individu usaha UMKM mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Karakteristik psikologi seperti ketekunan, disiplin, keberanian, kemauan mengambil risiko, pandangan jauh ke depan, orisinalitas, percaya diri, dan akuntabilitas sangat mempengaruhi kinerja di ranah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Jumaedi, 2012). Namun, tidak sering diketahui bahwa perilaku wirausaha juga dapat didorong oleh kecintaan yang kuat terhadap lingkungan alam (De Bernardi & Pedrini, 2020). (Mukti et al., 2022), penting untuk memprioritaskan pengembangan kewirausahaan agro, karena wirausaha akan mengambil tindakan, menyusun strategi, menanggung risiko produksi, dan

mengambil keputusan mengenai penerapan teknologi baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik personal dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha Wanita tani kentang di Kecamatan Naman Teran. Namun demikian, masih kurangnya penelitian mengenai petani sebagai pemain kunci dalam industri pertanian. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik personal terhadap kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Penelusuran dilakukan selama dua bulan, tepatnya pada November hingga Desember 2023. Lokasi tersebut dipilih karena Kecamatan Naman Teran merupakan salah satu daerah penghasil kentang di Kabupaten Karo.

Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk penelitian ini. Data primer diperoleh dari sumber informasi melalui diskusi yang dipandu kuesioner, wawancara, dan observasi. Sumber informasi sekunder meliputi studi literatur dan instansi terkait. Data primer yang dikumpulkan berkaitan dengan karakteristik pribadi produsen serta kinerja usaha mereka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan produksi kentang.

Metodologi survei digunakan untuk penelitian ini, dengan tiga puluh produsen sebagai responden. Peneliti menggunakan teknik simple random

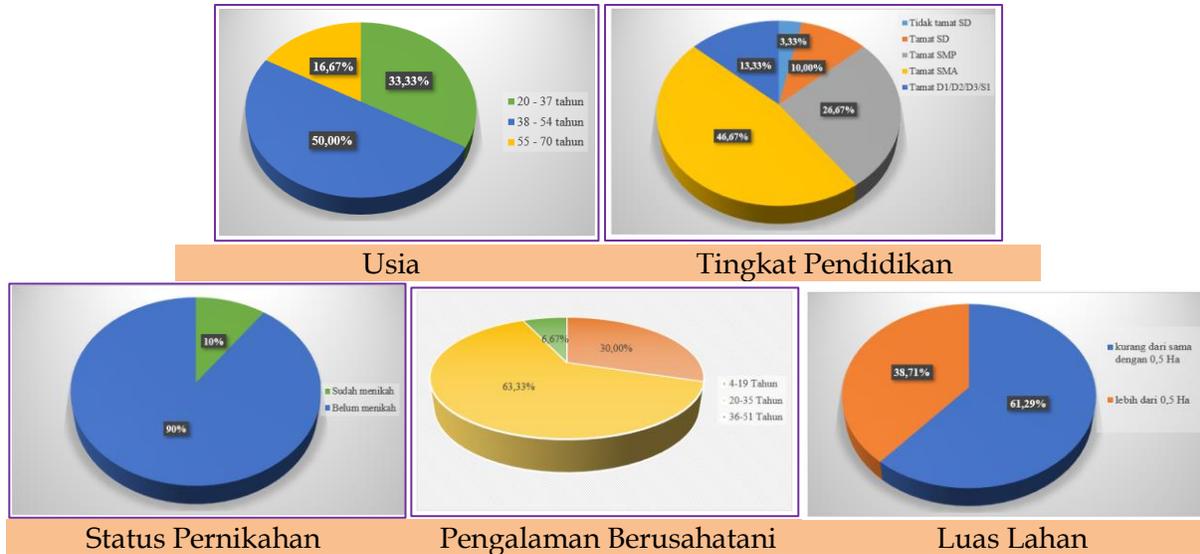
sampling untuk memastikan sampel penelitian.

Setelah itu, data yang diperoleh diolah secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui pemanfaatan perangkat lunak Microsoft Excel 2010 dan analisis smart *parsial Least Squares* (PLS) untuk pemodelan persamaan struktural (SEM). Proses analisis data terdiri dari dua tahap: analisis model, juga dikenal sebagai analisis model luar (model pengukuran), dan analisis model dalam, juga disebut sebagai analisis model struktural. Penilaian model pengukuran dilakukan melalui pengujian nilai *Loading Factor* (λ). Jika *Loading Factor* (λ) melebihi 0,5, kondisi terpenuhi. Nilai koefisien estimasi parameter jalur digunakan dalam uji signifikansi model struktural; nilai *t* lebih besar dari 1,96. Metode *bootstrap resampling* digunakan untuk melakukan uji signifikansi terhadap koefisien estimasi parameter jalur (Ghozali & Latan, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Personal Petani Kentang

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari para produsen kentang yang berafiliasi dengan organisasi petani. Jumlah pesertanya terdiri dari tiga puluh produser. Karakteristik individu petani yang memberikan respons dinilai dengan menggunakan indikator berikut: usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pengalaman bertani, dan luas lahan.



Tabel 1. Karakteristik Personal Petani Kentang

Usia

Tabel 1 di Kecamatan Naman Teran, produsen kentang memiliki rentang usia 21 hingga 73 tahun, dengan rata-rata usia 40 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan individu berusia 15 hingga 64 tahun sebagai usia produktif atau mampu bekerja. Sepuluh petani (33,33 persen) berada dalam rentang usia 21 hingga 38 tahun, lima belas petani (50 persen) berada dalam rentang usia 39 hingga 55 tahun, dan lima petani (16,67 persen) berada dalam rentang usia 56 hingga 73 tahun. tahun seperti terlihat pada Gambar 3. Dengan demikian, petani kentang di Kecamatan Naman Teran telah mencapai usia produktif. Generasi X (mereka yang lahir antara tahun 1965 dan 1981) memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk memulai bisnis dibandingkan kelompok umur lainnya, menurut penelitian yang dilakukan di Babson College. Generasi milenial, yang lahir setelah tahun 1982, juga menunjukkan kecenderungan yang signifikan terhadap usaha

kewirausahaan. Generasi Z Fenomena ini juga terjadi di kalangan petani kentang, dimana kelompok umur 21 hingga 38 tahun merupakan kelompok petani Generasi Milenial yang paling banyak disusul oleh kelompok umur 39 hingga 55 tahun yang merupakan Generasi X. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa produsen dalam kelompok usia tersebut memiliki kecenderungan atau ketertarikan yang besar terhadap kewirausahaan.

Pertimbangan terkait usia juga berdampak pada kemampuan fisik penggarap dalam menjalankan usaha. Produsen muda tidak dapat disangkal lebih aktif dan memiliki vitalitas yang lebih besar. (Martauli & Siahaan, 2019) Seiring bertambahnya usia seorang petani, terjadi penurunan kemampuan fisik secara progresif. Salah satu petani responden berusia minimal 64 tahun, sehingga masuk dalam kategori usia non-produktif. Responden menjelaskan bahwa mereka tetap melakukan budidaya kentang karena tidak mempunyai sumber pendapatan

alternatif. Selain itu, menabur kentang juga dianggap sebagai praktik budaya; Oleh karena itu, pelaksanaannya harus terus dilakukan setiap tahun, meskipun dalam proporsi yang lebih kecil.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani kentang di Kecamatan Naman Teran berkisar dari yang tidak tamat sekolah dasar hingga yang bergelar sarjana. Seorang petani gagal menyelesaikan sekolah dasar, sementara tiga lainnya gagal menyelesaikan sekolah dasar. Delapan petani tamatan SMP, empat belas petani tamatan SMA, dan empat petani tamatan D3/S1. Tabel 1 dapat diketahui bahwa SMA.

Status Pernikahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa di antara responden petani, 27 orang (10 persen) sudah menikah, sedangkan 3 orang lainnya (10 persen) masih lajang. Rata-rata keluarga terdiri dari seorang ayah, seorang ibu, dan satu anak, dengan jumlah anggota keluarga berkisar antara satu sampai lima orang. Dalam bertani, jumlah anggota keluarga mempengaruhi keputusan produsen. (Desi Martauli et al., 2016). besarnya jumlah unit keluarga akan memotivasi petani untuk melakukan berbagai upaya, terutama yang memberikan dukungan keuangan bagi keluarga mereka.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman budidaya kentang individu yang tinggal di Kecamatan Naman Teran bervariasi antara empat hingga lima puluh satu tahun. Untuk mencapai masa kerja rata-rata 18 tahun

di industri pertanian. 30% petani memiliki pengalaman antara empat dan sembilan belas tahun, 63,33 persen memiliki pengalaman dua puluh lima hingga tiga puluh lima tahun, dan 6,67 persen memiliki pengalaman tiga puluh enam hingga lima puluh satu tahun (tabel 1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa para penggarap di Kecamatan Naman Teran mempunyai pengalaman yang cukup banyak. Beberapa petani melaporkan bahwa mereka memulai pendidikan berkebun kentang pada usia 15 tahun atau saat masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki petani, semakin mahir ia menjalankan usaha pertaniannya.

Luas Lahan

Petani kentang di Kecamatan Naman Teran memanfaatkan lahan berkisar antara 0,06 hingga 1,76 hektar dengan rata-rata luas lahan 0,43 hektar untuk budidaya kentang. Tabel 1 menunjukkan bahwa 61,29 persen produsen memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar. Hal ini disebabkan petani di Kecamatan Naman Teran membudidayakan tambahan komoditas hortikultura untuk keperluan pertanian.

Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Kinerja Usaha Wanita Tani Kentang di Kecamatan Naman Teran

Penilaian Model Pengukuran Kewirausahaan Petani Kentang Kecamatan Naman Teran Menentukan apakah suatu konstruk (variabel laten) dapat diukur secara memadai oleh suatu indikator (variabel manifes) merupakan tujuan utama evaluasi

model pengukuran. Temuan analisis algoritma PLS terhadap model pengukuran (Outer Model) menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai faktor loading lebih besar dari 0,5. Khususnya, variabel indikator pendidikan merupakan satu-satunya indikator yang tidak valid dengan nilai pemuatan faktor di bawah 0,5. Artinya konstruk dapat diukur dari indikator-indikator yang digunakan secara keseluruhan. Setiap indikator yang digunakan untuk menilai variabel

dapat diandalkan dan valid, karena berkaitan dengan karakteristik personal dan kinerja usahatani.

Validitas hasil ini selanjutnya didukung oleh nilai *t* yang diperoleh, yang semuanya melebihi 1,96 (Tabel 2). Indikator asal usul etnis secara tegas mencerminkan karakteristik pribadi laten petani kentang, seperti yang ditunjukkan oleh nilai faktor muatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Variabel Indikator Karakteristik Personal berdasarkan Nilai Loading Factor dan T-value, serta Reliabilitas Variabel Pengamatan

| Variabel Laten | Variabel Manifes | Loading Factor | T-value | Cronbach's Alpha | AVE | Validitas | Reliabilitas |
|-----------------------------------|------------------------|----------------|---------|------------------|-------|-------------|--------------|
| Karakteristik Personal (X) | | | | | | | |
| | Pendidikan | 0,320 | 1,323 | 0,879 | 0,541 | Tidak Valid | Reliable |
| | Usia | 0,659 | 2,454 | | | Valid | |
| | Pengalaman Bertani | 0,738 | 2,948 | | | Valid | |
| | Sikap | 0,611 | 2,252 | | | Valid | |
| | Keterampilan | 0,693 | 2,596 | | | Valid | |
| Kinerja Usahatani (Y) | | | | | | | |
| | Peningkatan luas tanam | 0,769 | 5,426 | 0,813 | 0,667 | Valid | Reliable |
| | Produktivitas usaha | 0,859 | 6,438 | | | Valid | |
| | Pendapatan | 0,885 | 7,499 | | | Valid | |

Evaluasi Model Struktural

Tujuan evaluasi model struktural adalah untuk menguji hubungan antara konstruk laten dengan koefisien parameter jalur estimasi, serta derajat signifikansinya (Ghozali, 2016). Studi ini melakukan evaluasi model struktural untuk menguji hubungan antara konstruksi laten, khususnya dampak fitur terhadap kinerja perusahaan. Pengujian terhadap ketiga jenis hubungan tersebut mengungkapkan

bahwa peneliti tidak hanya menyelidiki dampak ciri-ciri pribadi terhadap kinerja melalui variabel-variabel yang berkaitan dengan kewirausahaan petani, tetapi juga menentukan apakah terdapat pengaruh pribadi langsung dari karakteristik petani kentang terhadap kinerja. Hasil uji signifikansi seluruh hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Nilai Koefisien Pengaruh Karakteristik Personal terhadap kinerja usaha

| Hipotesis | Original Sample | t-value | Keterangan |
|--|-----------------|---------|------------------|
| Karakteristik Personal > Kinerja Usaha | 0,131 | 0,783 | Tidak signifikan |

*Signifikansi t (0,05):1,96)

Tabel 1 dapat dilihat bahwa tidak mengidentifikasi dampak langsung yang besar dari faktor atribut karakteristik personal terhadap kinerja usaha wanita tani kentang. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,783 lebih kecil dari taraf signifikansi normal sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, pengalaman Bertani, sikap dan keterampilan tidak cukup untuk mempengaruhi kinerja. Petani dapat meningkatkan keberhasilan usaha petani dengan menerapkan pendekatan kewirausahaan dalam mengelola usaha petani.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak yang signifikan dari ciri-ciri individu perempuan pengusaha sektor makanan rumahan di Bogor terhadap keberhasilan usaha langsung mereka. Menurut (Sumantri et al., 2013), atribut manusia mempunyai peran yang lebih signifikan dibandingkan kewirausahaan dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Selain itu, ada korelasi negatif antara kewirausahaan dan kinerja. Hal ini disebabkan karena perempuan pengusaha sangat bergantung pada keterampilan dan kemampuan.

Teori atribusi Fritz Heider mengkaji bagaimana elemen internal, seperti sifat dan kualitas pribadi, memengaruhi tindakan manusia. Kerangka luas perilaku kewirausahaan dan kinerja perusahaan, sebagaimana

diturunkan dari model Delmar (1996), menunjukkan bahwa hubungan antara faktor internal dan kinerja bisnis dimediasi oleh variabel perilaku kewirausahaan, bukan hubungan langsung. Integrasi kinerja tanaman dan peternakan tidak dipengaruhi secara langsung oleh karakteristik internal individu, melainkan melalui kewirausahaan petani. Berfungsinya bisnis bergantung pada aktivitas individu dan perilaku pengambilan keputusan para anggotanya. Secara khusus, hal ini bergantung pada kerja keras dan ketekunan para petani yang berusaha mencapai tujuan mereka dengan secara aktif mencari peluang, memiliki keterampilan manajemen, dan membuat penilaian yang tepat dalam menghadapi ketidakpastian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indikator usia, pengalaman Bertani, sikap dan keterampilan merupakan indikator yang mencerminkan karakteristik personal. Hasil analisis diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan karakteristik personal terhadap kinerja usaha wanita tani kentang di Kecamatan Naman Teran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Bukit Simalem (Universitas Quality Berastagi) atas

pendanaan internal penelitian di lingkungan Universitas Quality Berastagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminul Islam, M., Aktaruzzaman Khan, M., Obaidullah, A. Z. M., & Syed Alam, M. (2011). Effect Of Entrepreneur And Firm Characteristics On The Business Success Of Small And Medium Enterprises (Smes) In Bangladesh. *International Journal Of Business And Management*, 6(3). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n3p289>
- Ananda Lubis, F. R., Syaifuddin, S., & Lubis, Y. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usaha Tani Kentang Di Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. *JURNAL AGRICA*, 14(2). <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i2.4566>
- De Bernardi, C., & Pedrini, M. (2020). Entrepreneurial Behaviour: Getting Eco-Drunk By Feeling Environmental Passion. *Journal Of Cleaner Production*, 256. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120367>
- Desi Martauli, E., M. Baga, L., & Fariyanti, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang Di Provinsi Jambi. *AGRARIS: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*. <https://doi.org/10.18196/agr.2232>
- Garba, A. (2020). Effect Of Enterpreneur And Firm Characteristics On The Business Success Of Small And Medium Scale Enterprises In North Central, Nigeria. *International Journal Of Business Management And Technology*, 4(6).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Kecil Di Pekalongan). *Jurnal Manajerial*, 11(2). <https://doi.org/10.17509/Manajerial.v11i2.2171>
- Karjadi, A. K. (2016). Produksi Benih Kentang (*Solanum Tuberosum L.*). *Iptek Tanaman Sayuran*, 2016(009).
- Martauli, E. D., & Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Karo. *Journal Of Agribusiness Sciences*, 3(1), 16-23. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jasc/article/view/3558>
- Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., & Rochadiani, D. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Kewirausahaan Petani Muda Hortikultura. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01) 202(01).
- Purwanto, M. J., Harisudin, M., & Qonita, A. (2017). Strategi Pengembangan Budidaya Kentang (*Solanum Tuberosum L*) Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/sepav>

- 13i1.14240
Selvia, M., & Djuwendah, E. (2019). Strategi Pengembangan Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Pada Kelompok Tani Palintang Jaya, Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(1).
<https://doi.org/10.25157/jimag>.
V6i1.1424
- Silvia, H., Syamsun, M., & Kartika, L. (2015). Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Kentang Di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Ilmu Pertanian Indonesia*.
- Sumantri, B., Fariyanti, A., & Winandi, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita: Suatu Studi Pada Industri Pangan Rumahan Di Bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*.
<https://doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.3>